

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE,  
TIMELINESS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING  
RESPONSE COEFFICIENT  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Rulfah M. Daud**

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

**Nur Afni Syarifuddin**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

**ABSTRACT**

*The purpose of this research are: (1) the influence of corporate social responsibility disclosure an earning response coeficient (2) the influence of timelines on earning responsecoeficient, and (3) the influence of debt to equity ratio on earning response coeficient. This research use the hypotesis testing research with cencus method where the pupolation are investigated. Total of population is 19 (nineteen) companiesduring two year (2006-2007) observation (pooled data), 50 total pf population is 38 companies which analysed by multiple linear regression model. Data used is annual report, financial report and stock information.*

*The research results show that simultaneously, CSR disclosure, timeliness and debt to equity ratio influence to earning response coeficient. It explains that independent variabel coeficient (either CSR disclosure, timeliness, or debt equity ratio) is equol (0)( $\beta_1 = 1,438$ ,  $\beta_2 = 1,910$ ,  $\beta_3 = -0,31$ ). Partialaly CSR disclosure influence to earning response coeficient positivly. It denied the hypotesis which hope CSR disclosure influence to earning respone coeficient positivly but, debt to equity ratio has negative influences.*

*Keyword : Corporate social responsibility disclosure, timeliness, debt to equity, earning response coeficient.*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dan laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan. Informasi yang dipublikasikan tersebut harus dapat mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum adalah informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yaitu informasi yang relevan. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari pergerakan harga saham, informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tersebut adalah laba akuntansi (Naimah, 2008).

Laba akuntansi adalah salah satu informasi dari banyak informasi yang digunakan oleh para investor untuk memperkirakan nilai suatu saham. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap informasi laba akuntansi adalah koefisien respon laba atau *earning response coefficient* (ERC). Beaver (1968) menguji tentang kandungan informasi terhadap pengumuman laba tahunan yang mengindikasikan bahwa pengumuman laba merupakan peristiwa yang dianggap oleh investor mempengaruhi harga saham sehingga investor menggunakan informasi tersebut untuk merubah peramalan labanya dan menyesuaikan harga yang tepat, sedangkan Lev dan Zarowin (1999) dalam Murwaningsari (2008) menggunakan ERC sebagai alternatif untuk mengukur *value relevance* informasi laba. Rendahnya ERC menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi.

Walaupun informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan, namun informasi tersebut sangat terbatas kegunaannya bagi investor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ERC seperti *corporate social responsibility disclosure*, *timeliness*, dan *debt to equity ratio*.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* adalah salah satu bagian penting bagi perusahaan sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Karena perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Tilt, 1994 dalam Haniffa et al, 2005)

Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya yang selanjutnya akan mengancam nilai perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Haniffa et al, 2005). Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para investor dalam pengambilan keputusan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja.

Hasil penelitian di beberapa negara yang sudah maju membuktikan saat ini investor memasukkan variabel *sustainability* yang berkaitan dengan masalah lingkungan dan sosial dalam proses pengambilan keputusan investasi (Mardiyah et al, 2004). Para investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki standar tinggi dalam masalah sosial dan lingkungan hidup. Survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai

organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi, 2006).

Sayekti et al (2007) meneliti pengaruh dari tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan terhadap *earning response coefficient* (ERC), dan memberikan bukti empiris bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor tidak mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Widyastuti (2002) melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap *earning response coefficient*. Penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang konsisten dengan prediksi yang mengharapkan bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap ERC. Namun demikian, pengujian empiris justru menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari luas pengungkapan sukarela terhadap ERC. Faktor lain yang mempengaruhi ERC adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*). *Timeliness* ini merupakan faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008). Syafrudin (2004) dalam Murwaningsari (2008) berpendapat bahwa *timeliness* merupakan salah satu cerminan dari kualitas kinerja perusahaan yang dapat mencerminkan kredibilitas atau kualitas informasi (termasuk informasi laba) akuntansi yang dilaporkan sehingga berpengaruh terhadap ERC.

*Debt to equity ratio* yang merupakan salah satu proksi dalam mengukur *leverage* juga merupakan faktor yang mempengaruhi ERC. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Penelitian Dhaliwal, Lee dan Farger (1991) dalam Murwaningsari (2008) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba yaitu ERC.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*.
2. Apakah *timeliness* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*.

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji:

1. Pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *earning response coefficient*.
2. Pengaruh *timeliness* terhadap *earning response coefficient*.
3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *earning response coefficient*.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam melakukan analisis fundamental yang dilakukan untuk mengambil keputusan investasi, dengan memahami pengungkapan *corporate social responsibility*, *timeliness* dan *debt to equity ratio* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi besaran yang menunjukkan hubungan informasi laba dan return perusahaan.
2. Bagi lembaga penyusun standar akuntansi dan badan otoritas pasar modal mengenai relevansi dari pengungkapan informasi *corporate social responsibility*, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.
3. Bagi para peneliti terdahulu dapat digunakan untuk melihat konsistensi hasil penelitian sehingga bermanfaat sebagai pembandingan hasil-hasil penelitian sejenis, serta sebagai bahan referensi lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate Social Responsibility* atau lebih singkatnya CSR adalah sebagian langkah yang sudah dipraktikkan perusahaan secara global pada 20 tahun terakhir ini. CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005 dalam Suharto, 2006). *Stakeholder* di sini mencakup bukan saja pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan tersebut, namun juga masyarakat sekitar dan masyarakat yang terlibat, konsumen, pekerja/buruh/karyawan, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Jadi selain mempunyai kewajiban ekonomis dan legal kepada shareholder, perusahaan juga diharapkan memiliki perhatian kepada *stakeholders*.

### *Timeliness*

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Chambers dan Penman (1984: 21) dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari

antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* merupakan total nilai hutang perusahaan pada akhir periode dibagi dengan total modal sendiri perusahaan pada akhir periode. *Debt to equity ratio* ini merupakan salah satu ukuran yang paling mendasar dalam keuangan perusahaan dan juga merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam. Apabila rasio ini buruk, maka perusahaan akan memiliki masalah riil jangka panjang, salah satunya dapat menyebabkan kebangkrutan (Walsh, 2004).

Dhaliwal et al (1991), Dhaliwal dan Reynold (1994) serta Billings (1999) dalam Naimah (2008) menunjukkan bahwa *informativeness of earnings* menurun sesuai dengan *default risk*. Dhaliwal dan Reynold (1994) dalam Naimah (2008) menggunakan dua proksi untuk *default risk* yaitu *bond ratings* dan *debt-to-market equity (debt to equity) ratio*. *Debt to equity ratio* ini mencerminkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi berarti perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai modal. Untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki lebih banyak hutang, setiap peningkatan laba (sebelum bunga) akan dirasakan oleh pemberi pinjaman sebagai suatu keamanan. Jadi peningkatan laba akan lebih banyak direspon oleh *debtholder*, bukan oleh *shareholder*.

### ***Earning Response Coefficient***

*Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan koefisien yang mengukur respon *abnormal returns* sekuritas terhadap *unexpected accounting earnings* perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. ERC merupakan pengaruh laba kejutan (*unexpected earnings*) terhadap *cumulative abnormal return* (CAR), yang ditunjukkan melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earnings* (Cho dan Jung, 1991 dalam Antasari, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa ERC adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya ERC tergantung dari “*good news*” atau “*bad news*” yang terkandung dalam laba. *Earning Response Coefficient* (ERC) juga didefinisikan oleh Beaver (1968) sebagai ukuran sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi.

Pengertian Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*) menurut Cho dan Jung (1991) dalam Murwaningsari (2008) adalah sebagai berikut :

*Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar unexpected earnings terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi abnormal returns saham dan unexpected earning.*

Ada beberapa hal yang menyebabkan respon pasar yang berbeda-beda terhadap laba, yaitu persistensi laba, beta, struktur permodalan perusahaan, kualitas laba, *growth opportunities*, dan *informativeness of price* (Scott, 2000). Nilai ERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan. Demikian juga jika kualitas laba semakin baik, maka diprediksi nilai ERC akan semakin tinggi. Beta mencerminkan risiko sistematis. Investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan *return* di masa yang akan datang. Jika *future return* tersebut semakin berisiko, maka reaksi investor terhadap *unexpected earnings* perusahaan juga semakin rendah. Dengan kata lain, jika beta semakin tinggi, maka ERC akan semakin rendah (Scott, 2000).

Struktur permodalan perusahaan juga berpengaruh terhadap ERC. Peningkatan laba (sebelum bunga) bagi perusahaan yang *high levered* berarti bahwa perusahaan semakin baik bagi pemberi pinjaman dibandingkan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan yang *high levered* memiliki ERC yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang *low levered* (Scott, 2000). Bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi, setiap peningkatan laba, akan dirasakan oleh pemberi pinjaman sebagai suatu keamanan. Setiap peningkatan laba akan direspon oleh pemberi pinjaman, bukan pemegang saham, sehingga ERC perusahaan yang tinggi hutangnya akan rendah (Dhaliwal et al, 1991 dalam Naimah 2008). Perusahaan yang memiliki *growth opportunities* diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa datang, dan diharapkan laba lebih persisten. Dengan demikian, ERC akan lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki *growth opportunities* (Scott, 2000).

Faktor lain yang juga mempengaruhi ERC terhadap laba adalah *informativeness* dari harga pasar itu sendiri. Biasanya *informativeness* harga pasar tersebut diproksi dengan ukuran perusahaan, karena semakin besar perusahaan semakin banyak informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut relatif terhadap perusahaan kecil. Semakin tinggi *informativeness* harga saham, maka kandungan informasi dari laba akuntansi semakin berkurang. Oleh karena itu, ERC akan semakin rendah jika *informativeness* harga saham meningkat (atau jika ukuran perusahaan meningkat) (Scott, 2000).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)**

Secara umum, hubungan antara tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja pasar perusahaan masih sangat beragam. Secara teoritis, ada hubungan positif antara pengungkapan (termasuk pengungkapan sukarela) dan kinerja pasar perusahaan (Lang & Lundholm, 1993, dalam Sayekti 2007). Pengungkapan sukarela bertujuan mengurangi asimetri informasi ketika informasi laba hanya memberikan sedikit informasi tentang nilai perusahaan. Laporan tahunan adalah salah satu media yang digunakan oleh perusahaan untuk berkomunikasi langsung dengan para investor. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan akan mengurangi asimetri informasi dan juga mengurangi *agency problems* (Sayekti, 2007).

Sayekti *et al* (2007) meneliti pengaruh dari tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC), dan memberikan bukti empiris bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR berpengaruh negatif terhadap ERC. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor tidak mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memprediksi bahwa pengaruh tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan terhadap ERC adalah negatif.

Penelitian yang menguji mengenai pengaruh pengungkapan dalam laporan tahunan terhadap ERC juga dilakukan oleh Widiastuti (2002). Penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang konsisten dengan prediksi tentang pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap ERC. Prediksi penelitian ini adalah bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap ERC. Namun demikian, pengujian empiris justru

menemukan adanya pengaruh positif signifikan dari luas pengungkapan sukarela terhadap ERC.

**H<sub>1</sub> : Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh negatif terhadap Earning Response Coefficient.**

### **Pengaruh *Timeliness* Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)**

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) merupakan faktor yang menimbulkan pertanyaan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas ataupun kualitas laporan tersebut. Syafrudin (2004) dalam Murwaningsari (2008) meneliti pengaruh ketidaktepatan waktu pada ERC. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas laba. Ini didasarkan pada argumentasi bahwa ketidaktepatan waktu bagi pemakai informasi akan dipersepsikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah informasi yang mengandung *noise* (gangguan). Adapun *noise* yang timbul ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba yang pada akhirnya tercermin pada ERC.

**H<sub>2</sub> : *Timeliness* berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*.**

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)**

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu proksi dalam mengukur *leverage*. Dhaliwal et al (1991) dalam Murwaningsari (2008) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba yaitu ERC. Perusahaan yang tingkat *leverage*-nya tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah *debtholders*, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon pemegang saham, karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur.

Harris dan Raviv (1990) dalam Murwaningsari (2008) menyatakan bahwa besarnya hutang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Untuk perusahaan dengan hutang yang banyak, peningkatan laba akan menguatkan posisi dan keamanan *bondholders* daripada pemegang saham.

Dhaliwal dan Reynolds (1994) dalam Murwaningsari (2008) mengkombinasikan model penilaian perusahaan dengan model penetapan harga opsi untuk menunjukkan bahwa koefisien respons laba akuntansi merupakan fungsi negatif dari *default risk* dan resiko sistematiknya.

Core dan Schrand (1999) dalam Naimah (2008) juga membuktikan bahwa reaksi harga saham terhadap laba yang tak terduga akan meningkat pada saat perusahaan hampir menghadapi pelanggaran perjanjian hutang. Temuan mereka adalah ERC merupakan fungsi meningkat dari modal, kebalikan dari tingkat hutang. Jadi terdapat hubungan negatif antara tingkat hutang dan ERC.

**H<sub>3</sub> : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*.**

### 3. METODE PENELITIAN

#### Data dan Populasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled data*, sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan per 31 Desember tahun 2006 dan 2007 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, serta harga saham harian saat laporan keuangan dipublikasikan. Harga saham harian yang digunakan adalah *closing price* dan indeks harga saham gabungan (IHSG).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2006 dan 2007. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah 146 perusahaan dan yang menjadi populasi sasaran adalah sebanyak 19 perusahaan.

Adapun kriteria populasi sasaran yang digunakan yaitu:

- a. Perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* dari tahun 2006 hingga 2007.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2006 hingga 2007.
- d. Perusahaan mengungkapkan CSR selama tahun 2006 hingga 2007.

#### Definisi dan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya atau faktor-faktor lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *earning response coefficient* (ERC) yang disimbolkan dengan (Y). ERC digunakan untuk mengindikasikan atau menjelaskan perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cumulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *Unexpected Earnings* (UE). Regresi model tersebut akan menghasilkan ERC masing-masing populasi sasaran yang akan digunakan untuk analisis berikutnya. Besarnya ERC diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan, yaitu:

1. Menghitung *Cumulative Abnormal Return*

CAR merupakan proksi harga saham yang menunjukkan besarnya respon pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasikan yang dihitung dengan menggunakan model pasar yang disesuaikan karena yang dianggap sebagai penduga terbaik adalah model pasar yang disesuaikan. Dalam model ini, yang dianggap sebagai penduga terbaik untuk mengestimasi return sekuritas adalah return indeks pasar. Model ini tidak memerlukan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, sehingga perhitungan return abnormal adalah:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Dimana:

$AR_{i,t}$  : *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

$R_{i,t}$  : *Return* tahunan perusahaan i periode t

$R_{m,t}$  : *Return* indeks pasar pada hari t

$$R_{i,t} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

$P_{it}$  : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode t  
 $P_{it-1}$  : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode t-1

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

$IHSG_t$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t  
 $IHSG_{t-1}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1.

Akumulasi *abnormal return* dalam jendela pengamatan adalah:

$$CAR_{j(t1,t2)} = \sum_{t=t1}^{t2} AR_{i,t}$$

Dimana:

$AR_{i,t}$  : *Return abnormal* perusahaan i pada hari t  
 $t1, t2$  : Panjang interval pengamatan *return* saham atau periode akumulasi dari t1 hingga (termasuk) t2

CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam *event window* pendek selama 7 hari (3 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 3 hari sesudah peristiwa), yang dipandang cukup mendeteksi *abnormal return* yang terjadi akibat publikasi laba sebelum *confounding effect* mempengaruhi *abnormal return* tersebut.

## 2. Menghitung *Unexpected Earning* (UE)

*Unexpected Earning* atau laba kejutan adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian. *Unexpected earning* digunakan dengan pertimbangan bahwa model laba ekspektasian bisa mengisolasi komponen kejutan yang ada di dalam laba dengan komponen yang diantisipasi. Cho dan Jung (1991) menyatakan bahwa ERC tergantung pada hubungan antara return saham dengan *Unexpected earning*. Di dalam pasar modal yang efisien, komponen yang diantisipasi tidak berkorelasi dengan *return* laba yang tidak diekspektasi menggunakan model langkah acak (*random walk model*) sehingga laba yang tidak diekspektasi adalah sebagai berikut:

$$UE_{i,t} = \frac{AE_{i,t} - AE_{i,t-1}}{AE_{i,t-1}}$$

Dimana :

$UE_{i,t}$  : *Unexpected Earning* perusahaan i pada tahun t  
 $AE_{i,t}$  : Laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t  
 $AE_{i,t-1}$  : Laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t-1

## 3. Menghitung ERC masing-masing sampel

$$CAR_{i(t1,t2)} = \beta_0 + \beta_1 UE_{i,t} + e$$

Dimana :

$CAR_{i(t1,t2)}$  : *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i untuk interval dari t1 hari hingga hari t2.

$UE_{i,t}$  : Laba yang tidak diekspektasi perusahaan i pada tahun t

$\beta_0$  : Konstansta

- $\beta_1$  : koefisien laba kejutan, adalah ERC  
 $e$  : Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### Variabel Independen (X)

#### CSR Disclosure (X1)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengukuran informasi CSR dalam *annual report* perusahaan atau CSR disclosure Indeks (CSRI). Mengacu pada penelitian Hanifa et al (2005), maka pengukuran variabel CSRI menggunakan *content analysis* yang mengukur *variety* dari CSRI. *Content analysis* adalah salah satu metode pengukuran CSRI yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Instrument pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang digunakan oleh Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori: Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat dan Umum. Total *item* CSR berkisar antara 63 sampai dengan 78, tergantung dari jenis industri perusahaan. Daftar pengungkapan CSR dapat dilihat pada lampiran 1.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut: (Haniffa et al, 2005).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

- $CSRI_j$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j  
 $n_j$  : jumlah *item* untuk perusahaan j,  $n_j \leq 78$   
 $X_{ij}$  : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

#### Timeliness (X2)

*Timeliness* diukur berdasarkan rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (auditan) kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (Murwaningsari, 2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 0. Dikatakan tepat waktu apabila laporan keuangan tahunan yang telah diaudit diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga (90) hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik dan dikatakan tidak tepat waktu (terlambat) apabila laporan keuangan yang telah diaudit diserahkan setelah 3 bulan (90) hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik (Hilmi dan Ali, 2008).

### Debt to Equity Ratio (X3)

*Leverage* keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Hal ini sesuai dengan Dhaliwal et al (1991) dalam Naimah (2008) yang menyatakan bahwa *default risk* perusahaan diukur dengan *leverage* keuangan. Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* ini dapat disederhanakan dalam bentuk formula sebagai berikut (Murwaningsari, 2008):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### Metode Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu bertujuan untuk menguji dan menganalisis, baik secara simultan maupun secara parsial pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, *timeliness*, dan *debt to equity ratio* terhadap *earning response coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diolah dengan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

**Y** : *Earnings Response Coefficient* (ERC)

**X<sub>1</sub>** : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

**X<sub>2</sub>** : *Timeliness*

**X<sub>3</sub>** : *Debt to Equity Ratio* (DER)

**α** : Konstanta

**β<sub>i</sub>** : i = 1, 2, 3 = Koefisien regresi

**e** : Pengaruh Variabel lain (esspilon) atau residual (*error term*)

### Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel independen (*corporate social responsibility disclosure*, *timeliness*, dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (*earning response coefficient*) dilakukan dengan 2 cara yaitu : uji secara simultan dan uji secara parsial. Oleh karena penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi, baik uji-*t* untuk pengaruh secara parsial, maupun uji-*F* untuk pengaruh secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari nilai koefisiensi regresi masing-masing variabel. Untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternative (H<sub>A</sub>).

Hipotesis pertama (H1)

H<sub>01</sub> : β<sub>1</sub> = 0 ; *corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*.

H<sub>A1</sub> : β<sub>1</sub> ≠ 0 ; *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*.

Hipotesis kedua (H2)

H<sub>02</sub> : β<sub>2</sub> = 0; *timeliness* tidak berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

HA2:  $\beta_2 \neq 0$ ; *timeliness* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ )

H01 :  $\beta_1 = 0$  ; *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*.

HA1:  $\beta_1 \neq 0$  ; *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*.

## 2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika  $\beta_i (i=1,2) = 0$  : H0 tidak ditolak

Jika  $\beta_i (i=1,2) \neq 0$  : H0 ditolak

H0 tidak ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H0 ditolak berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis keempat ( $H_4$ ) yaitu pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) sebagai berikut :

H04 :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$  ; *corporate social responsibility disclosure*, *timeliness*, dan *debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Ha4 : paling sedikit ada satu  $\beta_i (i = 1,2) \neq 0$  ; *corporate social responsibility*, *timeliness*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

### 2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika  $\beta_i (i = 1,2) = 0$  ; H0 tidak ditolak.

Jika paling sedikit ada satu  $\beta_i (i = 1,2) \neq 0$  ; H0 ditolak.

H0 tidak ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 4. PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, *timeliness*, dan *debt to equity ratio* terhadap *earning response coefficient* digunakan metode analisis regresi berganda. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terperinci dapat dilihat pada Tabel.1.

**Tabel 1**  
**Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

Persamaan Regresi Linier Berganda $Y = 0,020 + 1,438X_1 + 1,910X_2 - 0,031X_3$		
Nama Variabel	B	Standar Error
Konstanta (a)	0,020	0,334
<i>Corporate social responsibility disclosure</i> ( $X_1$ )	1,438	0,670
<i>Timeliness</i> ( $X_2$ )	1,910	1,926
<i>Debt to equity ratio</i> ( $X_3$ )	-0,031	0,120

<p>Koefisien Regresi (R) = 0,463 (a)          Koefisien Diterminasi (R<sup>2</sup>) = 0,214          Adjusted (R<sup>2</sup>) = 0,145</p>	<p>a. Predictor: (Constant):          corporate social responsibility disclosure, timeliness, debt to equity ratio          b. Dependent Variabel :          Earning response coefficient</p>
---	---

Sumber : Data diolah (2008)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel 1 di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,020 + 1,438X_1 + 1,910X_2 - 0,031X_3$$

Dari hasil pengolahan data juga dapat diketahui keeratan hubungan antara variabel independen (*corporate social responsibility disclosure*, *timeliness*, dan *debt to equity ratio*) dengan *earning response coefficient*. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut :

- Koefisien relasi (R) = 0,463 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 46,3%. Artinya *earning response coefficient* mempunyai hubungan yang lemah dengan faktor-faktor *corporate social responsibility disclosure* (X<sub>1</sub>), *timeliness* (X<sub>2</sub>) dan *debt to equity ratio* (X<sub>3</sub>). Hal ini dikarenakan perolehan nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,50.
- Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) = 0,214. Artinya sebesar 21,4% perubahan-perubahan dalam variabel dependen *earning response coefficient* dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor *corporate social responsibility disclosure* (X<sub>1</sub>), *timeliness* (X<sub>2</sub>) dan *debt to equity ratio* (X<sub>3</sub>). Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 78,6% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility disclosure* (X<sub>1</sub>), *timeliness* (X<sub>2</sub>) dan *debt to equity ratio* (X<sub>3</sub>) secara simultan mempunyai pengaruh yang lemah terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Hasil Uji Statistik Uji Secara Simultan

Untuk menguji apakah *corporate social responsibility disclosure* (X<sub>1</sub>), *timeliness* (X<sub>2</sub>) dan *debt to equity ratio* (X<sub>3</sub>) secara simultan berpengaruh terhadap *earning response coefficient* (Y), didasarkan pada ketentuan (syarat) bahwa jika paling sedikit ada satu β<sub>i</sub> (i = 1,2) ≠ 0, maka secara simultan *corporate social responsibility disclosure*, *timeliness*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price earnings ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian (lihat Tabel 4.1) diperoleh bahwa semua koefisien variabel independen (baik variabel *corporate social responsibility disclosure*, *timeliness*, maupun *debt to equity ratio*) tidak sama dengan nol (β<sub>1</sub> = 1,438, β<sub>2</sub> = 1,910 dan β<sub>3</sub> = -0,031). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara simultan *corporate social responsibility disclosure*, *timeliness*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

### Uji Secara Parsial

Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (X<sub>1</sub>), *timeliness* (X<sub>2</sub>) dan *debt to equity ratio* (X<sub>3</sub>) terhadap *earning response coefficient* (Y) secara parsial

dapat dilihat dari hasil pengujian masing-masing variabel. Hasil perhitungan yang diperlihatkan pada Tabel 4.1, dapat diketahui besarnya nilai koefisien untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- Hasil penelitian terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure* ( $X_1$ ) diperoleh nilai koefisiennya ( $\beta_1$ ) sebesar 1,438. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $\beta_1 \neq 0$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sayekti (2007) yang menemukan bukti bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient*. Namun Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widyastuti (2002) yang menguji pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap *Earning Response Coefficient*.
- Hasil penelitian terhadap variabel *timeliness* ( $X_2$ ) diperoleh nilai koefisiennya ( $\beta_2$ ) sebesar 1,910. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $\beta_2 \neq 0$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *timeliness* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) yang menemukan bukti bahwa *timeliness* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.
- Hasil penelitian terhadap variabel *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) diperoleh nilai koefisiennya ( $\beta_3$ ) sebesar -0,031. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $\beta_3 \neq 0$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) yang menemukan bukti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*.

### Koefisien Regresi ( $\beta$ )

- Konstanta sebesar 0,020. Artinya jika *corporate social responsibility disclosure* ( $X_1$ ), *timeliness* ( $X_2$ ) dan *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) dianggap konstan, maka besarnya *earning response coefficient* adalah sebesar 0,020.
- Koefisien regresi *corporate social responsibility disclosure* ( $X_1$ ) sebesar 1,438. Artinya bahwa setiap 100% perubahan *corporate social responsibility disclosure* secara relatif akan meningkatkan *earning response coefficient* sebesar 143,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*. Dengan kata lain, semakin tinggi perubahan *corporate social responsibility disclosure* dalam sebuah perusahaan, maka semakin meningkat *earning response coefficient* perusahaan tersebut.
- Koefisien regresi *timeliness* ( $X_2$ ) sebesar 1,910. Artinya bahwa setiap 100% perubahan *timeliness* secara relatif akan meningkatkan *earning response coefficient* sebesar 191%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *timeliness* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.
- Koefisien regresi *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) sebesar -0,031. Artinya bahwa setiap 100% perubahan *debt to equity ratio* secara relatif akan menurunkan *earning response coefficient* sebesar 3,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure*, *timeliness* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didasarkan pada ketentuan (syarat) bahwa jika paling sedikit ada satu  $\beta_i$  ( $i = 1,2$ )  $\neq 0$ , hasil penelitian menunjukkan bahwa semua koefisien variabel independen (baik variabel *corporate social responsibility disclosure*, *timeliness*, maupun *debt to equity ratio*) tidak sama dengan nol ( $\beta_1 = 1,438$ ,  $\beta_2 = 1,910$  dan  $\beta_3 = -0,031$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara simultan *corporate social responsibility disclosure*, *timeliness*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.
2. Secara parsial *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*. Hal ini diperoleh dengan nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar 1,438 yang menunjukkan bahwa  $\beta_1 \neq 0$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*, yang berarti jika *corporate social responsibility* diungkapkan perusahaan, maka akan meningkatkan *earning response coefficient* perusahaan tersebut.
3. Secara parsial *timeliness* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*. Hal ini diperoleh dengan nilai koefisien ( $\beta_2$ ) sebesar 1,910 yang menunjukkan bahwa  $\beta_2 \neq 0$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *timeliness* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*, yang berarti jika *timeliness* disediakan perusahaan, maka akan meningkatkan *earning response coefficient* perusahaan tersebut.
4. Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*. Hal ini diperoleh dengan nilai koefisien ( $\beta_3$ ) sebesar -0,031 yang menunjukkan bahwa  $\beta_3 \neq 0$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*, yang berarti jika *debt to equity ratio* suatu perusahaan rendah, maka akan meningkatkan *earning response coefficient* perusahaan tersebut.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur saja, serta data yang digunakan untuk mengukur *corporate social responsibility disclosure* adalah merupakan data laporan tahunan perusahaan, sehingga tidak semua item di dalam daftar pengungkapan sosial diungkapkan secara jelas sebagaimana di dalam laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).
2. Rentang waktu penelitian yang digunakan hanya dua tahun pengamatan, yaitu periode 2006-2007, sehingga memberikan hasil koefisien respon laba kurang informatif, serta memungkinkan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

### Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya merupakan perusahaan manufaktur saja.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu pengamatan lebih dari 2 tahun agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi yang ada dan memberikan hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya dapat diperhatikan variabel-variabel lain yang juga ikut mempengaruhi *earning response coefficient* seperti ukuran perusahaan, resiko perusahaan, dan persistensi laba.
4. Pengukuran *unexpected earning* (UE) sebagai indikator untuk menghasilkan ERC, dapat menggunakan beberapa pengukuran lain, misalnya EPS (*Earning Per Share*), laba operasi dan laba bersih tahunan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Reni Retno Fr (2006) “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan”. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus*.
- Antasari, Ira (2007), “Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba (Studi pada Emiten Manufaktur di BEJ)” Skripsi Unsyiah.
- Ariani (2007), “Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap ERC; Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ”. Skripsi Unsyiah.
- Beaver, 1968. The Information Content of Earnings. *Journal of Accounting Research* :67-92.
- Budiman, Arif., Prasetyo, Aji dan Rudito, Bambang. (2004) “Corporate Social Responsibility”. Jakarta: Indonesia Center of Sustainable Development (ICSD).
- Core, John E. (2001), “A Review of the Empirical Disclosure Literature: Discussion”, *Journal of Accounting and Economics*, 31, pp. 441-456.
- Darwin, Ali (2006) “Sustainability Reporting/ Laporan Keberlanjutan”. Makalah disajikan pada Kuliah Perdana di Banda Aceh: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsyiah, 1 September 2006.
- Haniffa, R.M, dan T.E. Cooke (2005), “The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting”. *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430.
- Harahap, Sofyan Syafri (2007), “Teori Akuntansi” Edisi ke-9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendriksen, Eldon S dan Widjajan, Nugroho (2003). “Teori Akuntansi” Edisi ke-4 Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali (2008), “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2005)”. Makalah disajikan pada *SNA XI Pontianak: 23-25 Juli 2008*.
- Lev, Baruch and Paul Zarowich, 1999. The boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them. *Journal of Research Accounting* : 353-383.

- Madriyah, Ainaul, dan Susiani. 2004. *Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Tergabung dalam LQ 45*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Murwaningsari, Etty (2008), "Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC)". Makalah disajikan pada *SNA XI Pontianak: 23-25 Juli 2008*.
- Naimah, Zahroh (2008), "Pengaruh Resiko Perusahaan dan *Leverage* terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi". Makalah disajikan pada *SNA XI Pontianak: 23-25 Juli 2008*.
- Palupi, Margaretta jati (2006), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris Pada Bursa Efek Jakarta" *Jurnal Ekubank, Volume 3 Edisi November 2006*.
- Rahayu, Sovi Ismawati (2008), "Pengaruh Tingkat Ketaatan Pengungkapan Wajib dan Luas Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). Makalah disajikan pada *SNA XI Pontianak: 23-25 Juli 2008*.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus sensi wondabio. 2007. Pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Makalah disajikan pada *SNA X K-AKPM 08, Makasar: 26-28 Juli 2007*.
- Scott, William R. (2000), *Financial Accounting Theory*, 2<sup>nd</sup> edition, Prentice-Hall Canada Inc., Scarborough, Ontario.
- Simamora, Henry (2000), "Akuntansi basis Pengambilan Keputusan Bisnis" Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, Eddy Rismanda (2005), "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 2005.
- Suharto, Edi. (2007). "*Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*", Bandung: Refika Aditama.
- Walsh, Ciaran. (2004). "*Key Management Ratios*". 3<sup>rd</sup> ed. Jakarta: Erlangga.
- Warta Ekonomi (2006), "Konsep Bisnis Paling Bersinar 2006: Level Adopsinya Kian Tinggi", *Warta Ekonomi*, Desember 2006, h. 36-37.
- Widiastuti, Harjanti (2002), "Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)", *Simposium Nasional Akuntansi V*, Semarang 5-6 2002.
- Zahroh, naimah dan Siddharta Utama. 2006. Pengaruh ukuran paerusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Nilai Buku Ekuitas : Study pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*.

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

#### Tema Lingkungan

1. Pengendalian Polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi.
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.
6. Penggunaan material daur ulang.
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
11. Pengolahan limbah.
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13. Perlindungan lingkungan hidup.

#### Tema Energi

1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
5. Peningkatan efisiensi energi dari produk.
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
7. Kebijakan energi perusahaan.

#### Tema Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risik dalam lingkungan kerja.
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
3. Statistik kecelakaan kerja.
4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja.

#### Tema Lain - Lain Tenaga Kerja

1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita / orang cacat.
2. Persentase / jumlah tenaga kerja wanita / orang cacat dalam tingkat manajerial.
3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita / orang cacat dalam pekerjaan.
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.

8. Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
9. Perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
10. Fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
11. Presentasi gaji untuk pensiun.
12. Kebijakan penggajian dalam perusahaan.
13. Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
14. Tingkatan managerial yang ada.
15. Disposisi staff - dimana staff ditempatkan.
16. Jumlah staff , masa kerja dan kelompok usia mereka.
17. Statistik tenaga kerja, misal penjualan per tenaga kerja.
18. Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
19. Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
20. Rencana pembagian keuntungan lain.
21. Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan & motivasi kerja.
22. Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan.
23. Laporan tenaga kerja yang terpisah.
24. Hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
25. Gangguan dan aksi tenaga kerja.
26. Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisasikan.
27. Kondisi kerja secara umum.
28. Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
29. Statistik perputaran tenaga kerja.

### **Tema Produk**

1. Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
3. Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
4. Produk memenuhi standar keselamatan.
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
7. Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
8. Informasi atas keselamatan produk perusahaan.
9. Informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misal ISO 9000 ).

### **Tema Keterlibatan Masyarakat**

1. Sumbangan tunai , produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat pendidikan dan seni.
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa atau pelajar.
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
4. Membantu riset medis.
5. Sponsor untuk konferensi pendidikan , seminar atau pameran seni.
6. Membiayai program beasiswa.
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
8. Sponsor kampanye nasional.
9. Mendukung pengembangan industri lokal.

**Tema Umum**

1. Tujuan / kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

**LAMPIRAN 2**  
**DAFTAR NAMA PERUSAHAAN YANG MENJADI POPULASI SASARAN**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	BRPT	Barito Pasifik Timber Tbk
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk
6	HMSP	HM Sampoerna Tbk
7	INAF	Indofarma Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
10	KAEF	Kimia Farma Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MLPL	Multipolar Tbk
14	MRAT	Mustika Ratu Tbk
15	SMAR	Sinar Mas Agro Resources & Tech
16	SMCB	Semen Cibinong Tbk
17	SMGR	Semen Gresik Tbk
18	SPMA	Suparma Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk